

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Ibu balita 6-23 bulan di Puskesmas Ponjong II memiliki perbedaan rata-rata skor tingkat pengetahuan tentang praktik pemberian MP ASI sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan dengan FGD dan leaflet yaitu meningkat sebanyak 19,5.
2. Ibu balita 6-23 bulan di Puskesmas Ponjong II memiliki perbedaan rata-rata skor tingkat pengetahuan tentang praktik pemberian MP ASI sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan dengan ceramah dan leaflet yaitu meningkat sebanyak 4,8.
3. Ibu balita 6-23 bulan di Puskesmas Ponjong II memiliki selisih rata-rata skor tingkat pengetahuan tentang praktik pemberian MP ASI sebelum diberikan intervensi 0,3 dan sesudah intervensi 14,4.
4. Faktor usia, pendidikan, paritas dan penghasilan kelompok kontrol dan intervensi tidak ada perbedaan (sama) sehingga variabel tersebut tidak menjadi pengganggu pengetahuan.
5. Pendidikan kesehatan pada kelompok intervensi (FGD dan leaflet) dan kelompok kontrol (ceramah dan leaflet) menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan terhadap tingkat pengetahuan ibu balita 6-23 bulan tentang praktik pemberian MP ASI di Puskesmas Ponjong II dengan nilai $P\text{-value} = 0,000$ pada kelompok intervensi dan $P\text{-value} = 0,001$ pada kelompok kontrol.

6. Pendidikan kesehatan dengan kombinasi FGD dan leaflet terbukti lebih efektif dibandingkan dengan metode ceramah dan leaflet) terhadap tingkat pengetahuan ibu balita 6-23 bulan tentang praktik pemberian makanan pendamping air susu ibu di Puskesmas Ponjong II.

B. Saran

1. Bagi Tenaga Kesehatan

Tenaga kesehatan di Puskesmas Ponjong II disarankan untuk memastikan pelaksanaan FGD dengan peserta yang memiliki pengetahuan dasar mengenai pemberian MP ASI dan siap berpartisipasi aktif dalam diskusi, serta fasilitator yang memenuhi kriteria, seperti memiliki keterampilan komunikasi yang baik dan kemampuan memfasilitasi diskusi secara produktif. Selain itu, penting untuk melaksanakan FGD dalam kondisi yang mendukung, dengan memperhatikan waktu, tempat, dan suasana yang kondusif agar tujuan pendidikan kesehatan tercapai secara efektif.

2. Bagi Masyarakat

Masyarakat khususnya ibu balita di wilayah Puskesmas Ponjong II diharapkan untuk lebih proaktif mencari informasi tentang pemberian MP ASI yang benar, baik melalui kegiatan Puskesmas atau sumber lainnya demi tumbuh kembang anak yang optimal.

3. Bagi Pemerintah Daerah

Pemerintah Daerah diharapkan dapat merumuskan kebijakan yang lebih terfokus pada peningkatan pendidikan kesehatan untuk ibu balita, guna meningkatkan pengetahuan mereka tentang praktik pemberian MP ASI, dengan harapan

harapkan dapat mendukung penurunan angka *underweight* di Kabupaten Gunungkidul, khususnya di wilayah Puskesmas Ponjong II.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya disarankan untuk menganalisis pengaruh faktor umur dan faktor lain seperti tingkat pendidikan ibu, dukungan keluarga, dan akses informasi kesehatan yang diterima terhadap pengetahuan ibu tentang pemberian MPASI. Sebaiknya juga mempertimbangkan variabel pengganggu yang tidak diteliti dalam penelitian ini, seperti minat ibu dan pengaruh kebudayaan atau lingkungan sekitar, yang kemungkinan juga berperan penting terhadap tingkat pengetahuan ibu.